

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang No 25 tahun 1992 tentang koperasi, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan. Selain itu koperasi menurut Muh. Hatta dalam penelitian (Muslim, 2022), Koperasi merupakan usaha bersama yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi dengan dasar saling tolong-menolong. Semangat gotong royong ini didorong oleh keinginan untuk saling membantu antar anggota, berlandaskan prinsip "semua untuk satu dan satu untuk semua."

Koperasi berasal dari kata "*cooperative*" yang berarti kerja sama. Secara lebih luas, koperasi adalah sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut adalah tujuan ekonomi, di mana koperasi harus beroperasi dengan motif ekonomi atau untuk memperoleh keuntungan. Bagian-bagian yang saling berhubungan ini mencakup unsur-unsur ekonomi, seperti penyusunan laporan keuangan koperasi dan pelaksanaan pemeriksaan berkala.

Menurut (Fu'ad, 2015) Sistem pengendalian internal adalah bagian integral dari sistem informasi akuntansi. Tanpa dukungan pengendalian

internal yang memadai, sistem informasi akuntansi tidak akan mampu menghasilkan informasi yang andal untuk pengambilan keputusan. Penerapan pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi sangat berguna dalam mencegah dan menjaga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, sistem pengendalian internal juga berfungsi untuk mendeteksi kesalahan yang terjadi sehingga dapat diperbaiki.

Sistem pengendalian internal berhubungan erat dengan aktivitas operasional organisasi dan didasarkan pada alasan bisnis yang mendasar. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menyatakan bahwa pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang terkait dengan struktur organisasi, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. (Hayes R. et al., 2017:269).

COSO adalah sebuah badan kolaboratif yang berfokus pada pemahaman, analisis, pengembangan, dan penyebaran panduan terkait tata kelola organisasi yang efektif. (Kurniawati & Armiranto, 2023). COSO mengeluarkan sebuah kerangka kerja (*framework*) yang menjelaskan bahwa terdapat 8 komponen dalam COSO ERM (*Enterprise Risk Management*), yaitu:

- a. Penetapan sasaran (Objective & goals setting),
- b. Lingkungan pengendalian (control environment),
- c. Identifikasi kejadian (event identification),

- d. Penilaian resiko (risk assessment),
- e. Tanggapan risiko (risk respons),
- f. Aktivitas pengendalian (control activities),
- g. Informasi dan komunikasi (information and communication),
- h. Pengawasan (monitoring).

Dalam sistem pengendalian internal, terdapat struktur organisasi, metode, dan langkah-langkah yang terkoordinasi untuk melindungi aset organisasi, memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam arti sempit, pengawasan internal hanya mencakup pengecekan penjumlahan mendatar (*crossfooting*) dan penjumlahan menurun (*footing*). Namun, dalam arti yang lebih luas, pengawasan internal tidak hanya melibatkan kegiatan pengecekan, tetapi juga mencakup semua alat yang digunakan manajemen untuk melakukan pengawasan. Pengawasan internal mencakup struktur organisasi serta berbagai metode dan alat yang dikoordinasikan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan aset perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu rancangan prosedur organisasi yang dirancang untuk mendukung kebijakan manajemen dalam

menciptakan efisiensi operasional, melindungi aset, dan, yang terpenting, mencegah penyelewengan terhadap aset perusahaan.

Dengan mempertimbangkan definisi di atas, fungsi atau arti penting pengendalian internal dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Melindungi aset organisasi dari tindakan dan situasi yang merugikan, seperti pencurian, kerugian, dan kerusakan.
- 2) Memeriksa kerusakan data akuntansi untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Meningkatkan efisiensi operasional usaha dengan menghindari pengulangan kerja yang tidak perlu dan mengurangi pemborosan dalam berbagai aspek usaha.
- 4) Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Manajemen menyusun berbagai peraturan dan prosedur untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut (Suteja, 2018) "Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan posisi keuangan hasil dari proses akuntansi selama periode tertentu, yang digunakan sebagai alat komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan". Menurut (Hery, 2016) "Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis". Seorang akuntan diharapkan dapat mengorganisir seluruh data akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan dan juga mampu

menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang telah disusunnya. Menurut PSAK No. 1, Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menggambarkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009: par 7). Menurut (Indrayati, 2018) Dalam penyusunan laporan keuangan, terdapat prosedur-prosedur yang harus dipatuhi dan wajib dilaksanakan, antara lain:

1. Pengumpulan dan pengisian bukti transaksi
2. Melakukan pencatatan ke dalam jurnal khusus dan jurnal umum dan rekap jurnal
3. Porting ke dalam buku besar dan buku pembantu
4. Membuat neraca saldo
5. Membuat jurnal penyesuaian
6. Membuat neraca lajur
7. Membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan
8. Membuat jurnal penutup
9. Posting ke dalam buku besar
10. Membuat jurnal pembalik
11. Membuat neraca saldo setelah penutupan.

Pengelolaan laporan keuangan adalah proses yang mencakup pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan dari suatu entitas atau koperasi. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya mengenai kinerja keuangan koperasi kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Proses ini sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan strategis.

(Kurniawan & Muis, 2018) Adapun alat yang digunakan dalam pengelolaan laporan keuangan dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas dan skala operasi entitas tersebut. Beberapa alat yang umum digunakan dalam laporan keuangan antara lain :

1. Perangkat lunak akuntansi

Salah satu alat perangkat lunak akuntansi yang paling sering digunakan untuk mengelola laporan keuangan. Perangkat lunak ini menyediakan berbagai fitur, seperti pencatatan transaksi, pembuatan jurnal, pembuatan neraca, dan laporan laba rugi.

2. Sistem Enterprise Resource Planning (ERP)

ERP adalah solusi perangkat lunak yang menyediakan integrasi menyeleuruuh untuk berbagai fungsi bisnis, termasuk akuntansi dan keuangan. ERP memungkinkan koperasi untuk mengelola laporan keuangan secara terpadu dengan fungsi-fungsi lain, seperti produksi, distribusi, dan sumber daya manusia.

### 3. Sistem manajemen keuangan

Sistem manajemen keuangan adalah perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mengelola aspek-aspek keuangan suatu entitas, termasuk pengelolaan kas, pengelolaan piutang, dan pengelolaan lain lain.

### 4. Peralatan kantor

Selain perangkat lunak, peralatan kantor seperti komputer, printer, dan scanner juga digunakan dalam pengelolaan laporan keuangan untuk memfasilitasi pengolahan dan penyimpanan dokumen-dokumen keuangan.

### 5. Jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi, seperti email dan sistem kolaborasi online, juga penting dalam pengelolaan laporan keuangan untuk memfasilitasi komunikasi antara berbagai pemangku kepentingan dan memungkinkan akses yang mudah terhadap informasi keuangan.

Laporan keuangan sangat penting karena informasi keuangan yang akurat dan relevan merupakan dasar untuk pengambilan keputusan yang baik oleh manajemen, investor, kreditur, dan pihak berwenang lainnya.

Selain itu, pengelolaan laporan keuangan harus memenuhi standar yang ditetapkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan pedoman yang diterima secara umum. Hal ini

memungkinkan perbandingan yang konsisten dan akurat antara berbagai periode serta antara perusahaan atau koperasi yang berbeda. Salah satu standar yang sering digunakan dalam koperasi adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik dan mulai berlaku pada Januari 2011. Dengan adanya SAK ETAP, diharapkan UMKM dapat menyusun laporan keuangannya secara mandiri.

Pengelolaan laporan keuangan merupakan upaya dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, kualitas laporan keuangan yang baik sangat penting karena membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat dan informatif. Hal ini juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan publik.

Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya merupakan koperasi salah satu koperasi yang cukup besar, dimana koperasi tersebut memiliki lebih dari satu usaha yang dijalankan, KPRI Hanukarya merupakan perwujudan dari koperasi serba usaha yang di sahkan dengan akta pendiri bahan hukum No. 3856/BH/IX-19/12-67 Tahun 1967 koperasi ini berada di Jl. Suryani No. 16, Warung Muncang Kota Bandung. Dalam melayani kebutuhan

anggotanya, Koperasi Hanukarya mengelola beberapa unit usaha yang memberikan pendapatan kepada koperasi. Empat unit usaha tersebut terdiri dari:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam adalah unit usaha koperasi yang mengumpulkan simpanan dana dari para anggotanya, kemudian meminjamkan dana tersebut kembali kepada anggota yang membutuhkan bantuan finansial. Unit Usaha Simpan Pinjam di Koperasi Hanukarya memberikan layanan simpanan manasuka dan menyediakan pinjaman untuk kebutuhan anggota, seperti biaya pendidikan, kesehatan, dan perbaikan rumah.
2. Unit Usaha Pelayanan Transportasi dan Sewa Gedung, yaitu unit usaha yang memberikan pelayanan transportasi seperti rental kendaraan (mobil), dan sewa gedung serba guna. Kegiatan ini terpusat di jalan Suryani No. 16 Bandung.
3. Unit Usaha Pelayanan Umum adalah unit usaha yang menyediakan layanan kepada anggota dan non-anggota (umum) dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti gula, minyak goreng, sabun, susu, dan lainnya.
4. Usaha Diluar Unit Koperasi, yaitu sebuah anak usaha yang dimiliki koperasi Hanukarya yang bergerak pada bidang pengadaan barang dan jasa yang berlokasi di jalan Suryani No. 16 Bandung yaitu :

- a. PT Hanukarya Sejahtera Abadi (PT HSA)
- b. PT Hati Nurani Karyawan (PT HNK)

Selain itu, Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya memiliki anggota yang berjumlah sebanyak 635 orang pada tahun 2023, angka tersebut merupakan kenaikan dimana pada tahun 2022 anggota dari koperasi ini sebanyak 615 orang, terdapat kenaikan anggota yang terjadi. Anggota-anggota tersebut terdiri dari Unit Kerja Balai Besar Penguji Mineral dan Batubara (BBPMB), Balai Besar Survei dan Pemetaan Geologi Kelautan (BBSPGL), Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia Geologi Mineral dan Batubara (PPSDMA GeoMinerba), Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia Aparatur (PPSDMA), Politeknik Energi Pertambangan (PEP), Pegawai Koperasi dan Pensiunan.

Laporan keuangan adalah alat penting untuk menilai kinerja keuangan koperasi. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan memberikan informasi berharga bagi para pemangku kepentingan, seperti anggota koperasi, manajemen koperasi, kreditor, dan pemerintah.

Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban memuat informasi mengenai kinerja pengurus koperasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka selama periode tertentu. Laporan

pertanggungjawaban ini biasanya disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk memperoleh persetujuan dari para anggota koperasi.

Pada laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi yang diteliti belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh kerangka kerja COSO dan SAK ETAP. Ketiadaan laporan arus kas, laporan laba/rugi, dan laporan perubahan modal menunjukkan adanya kelemahan dalam komponen informasi dan komunikasi dalam kerangka COSO. Informasi keuangan yang tidak lengkap dan tidak disajikan secara memadai dapat menghambat pengguna laporan dalam menilai kinerja keuangan koperasi. Selain itu, hal ini juga mengindikasikan potensi ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam SAK ETAP. Akibatnya, pengguna laporan tidak dapat memperoleh gambaran yang akurat dan relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas koperasi.

Pengendalian internal merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban koperasi. Pengendalian internal yang efektif dapat membantu koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya adalah salah satu koperasi yang perlu menerapkan pengendalian internal yang efektif dalam penyusunan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawabannya.

Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya merupakan koperasi yang didirikan oleh para pegawai Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Koperasi ini memiliki berbagai unit usaha, seperti simpan pinjam, usaha pertokoan, dan usaha jasa.

Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya adalah salah satu koperasi yang berperan penting dalam mendukung kesejahteraan pegawai Republik Indonesia. Untuk memahami sistem pengendalian internal dalam penyajian laporan keuangan di Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya, perlu dilakukan analisis menggunakan framework COSO. (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), berdasarkan hal tersebut maka dapat ditentukan judul “**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal pada Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK-ETAP?
2. Apakah laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya sesuai dengan SAK-ETAP telah mencerminkan kewajaran dan akurasi dalam laporan pertanggungjawaban koperasi?

3. Apa saja rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan ketepatan pengendalian internal pada Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih andal dan sesuai dengan SAK-ETAP?

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi pengendalian internal Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya dalam penyajian laporan keuangan, khususnya pada Laporan Pertanggungjawaban Koperasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan framework COSO, yaitu kerangka kerja yang diakui secara internasional untuk menilai dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk memamahi penerapan pengendalian internal pada Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya dalam meyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK-ETAP.
2. Menganalisis kesesuaian laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Konsumen pegawai Hanukarya dengan SAK-ETAP, serta mengevaluasi kewajaran dan akurasi laporan pertanggungjawaban koperasi.
3. Memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan pengendalian internal pada Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih andal dan sesuai dengan SAK-ETAP

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Memperkuat Pemahaman Tentang Penerapan pengendalian internal di Koperasi :
  - 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru pada pengetahuan tentang penerapan sistem pengendalian internal di koperasi, khususnya dalam konteks penyajian laporan keuangan pada laporan pertanggung jawaban koperasi.
  - 2) Dengan menganalisis sistem pengendalian internal Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya menggunakan framework COSO, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi sistem pengendalian internal di koperasi secara umum.
  - 3) Temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang peran sistem pengendalian internal dalam meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan anggota koperasi.
2. Mengembangkan Kerangka Kerja Teoritis pengendalian internal di Koperasi :
  - 1) Penelitian ini dapat membantu mengembangkan kerangka kerja teoritis yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang sistem pengendalian internal di koperasi.
  - 2) Kerangka kerja teoritis ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya tentang sistem pengendalian internal di koperasi dengan

mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual, seperti jenis koperasi, skala usaha, dan lingkungan regulasi.

- 3) Temuan penelitian ini dapat membantu menyempurnakan framework COSO agar lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan koperasi.

### 3. Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi:

- 1) Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi dengan memastikan bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara kredibel dan dapat diandalkan.
- 2) Dengan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, koperasi dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, lengkap, dan transparan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap koperasi.
- 3) Temuan penelitian ini dapat mendorong pengembangan standar akuntansi dan auditing yang lebih spesifik untuk koperasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan koperasi secara keseluruhan.

### 4. Mendukung Pengembangan Kebijakan dan Regulasi Terkait Pengendalian Internal di Koperasi:

- 1) Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pemangku kepentingan terkait, seperti regulator, pengawas

koperasi, dan asosiasi koperasi, dalam mengembangkan kebijakan dan regulasi terkait sistem pengendalian internal di koperasi.

- 2) Temuan penelitian ini dapat membantu memastikan bahwa kebijakan dan regulasi terkait sistem pengendalian internal di koperasi dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik koperasi.
- 3) Penelitian ini dapat mendorong harmonisasi regulasi sistem pengendalian internal di koperasi di tingkat nasional dan internasional.

#### 5. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Koperasi:

- 1) Penelitian ini dapat membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi koperasi dengan memastikan bahwa pengurus koperasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Dengan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, koperasi dapat meningkatkan akuntabilitasnya kepada anggota, stakeholders, dan masyarakat luas.
- 3) Temuan penelitian ini dapat mendorong penerapan tata kelola koperasi yang baik di koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap koperasi.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya:
  - a. Meningkatkan pengendalian internal: Temuan penelitian ini dapat membantu Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya untuk mengidentifikasi area-area sistem pengendalian internal yang perlu diperkuat dan ditingkatkan. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya untuk menyusun program perbaikan sistem pengendalian internal yang efektif dan terarah.
  - b. Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan: Dengan menerapkan pengendalian internal yang efektif, Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, lengkap, dan transparan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap koperasi. Hal ini dapat membantu Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya dalam menarik dana dari anggota, investor, dan kreditur.
  - c. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi: Pengadilan Internal yang efektif dapat membantu Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya untuk meningkatkan akuntabilitasnya kepada anggota, stakeholders, dan masyarakat luas. Hal ini dapat membantu membangun citra positif koperasi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap koperasi.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti:

- a. Sumber Informasi: Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi akademisi dan peneliti yang ingin mempelajari tentang sistem pengendalian internal di koperasi.
- b. Bahan Penelitian Selanjutnya: Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan bagi penelitian selanjutnya tentang pengendalian internal di koperasi dengan mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual.
- c. Mengembangkan Kerangka Kerja Teoritis pengendalian internal di Koperasi: Penelitian ini dapat membantu mengembangkan kerangka kerja teoritis yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang sistem pengendalian internal di koperasi.